



PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI

Ersah Nurasila, Diah Yudhawati dan Supramono

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

diahyudhawati@gmail.com, supramonouika@gmail.com

Abstract

Fundamental factors have an influence on the company's stock price, but the macroeconomic influence also has an important role on stock prices. This study aims to determine the effect of inflation and interest rates on stock prices in companies in the goods industry sector and consumption index LQ45 for the period 2010-2017. The procedure of selecting samples using purposive sampling and obtained research objects of 5 companies. The data source is secondary data and the analysis technique used in this study is simple linear analysis and multiple linear regression analysis using SPSS.

The results of the study show that partially and simultaneously inflation and interest rates affect the price of shares in the goods and consumption industry sector companies in the 2010-2017 period.

Keywords: *Inflation, Interest Rates, Stock Prices*

Abstrak

Faktor fundamental mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan, tetapi pengaruh makro ekonomi juga memiliki peranan penting terhadap harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi indeks LQ45 periode 2010-2017. Prosedur pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan didapat objek penelitian 5 perusahaan. Sumber data adalah data sekunder dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear sederhana dan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS.

Hasil penelitian bahwa secara parsial maupun simultan inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi periode 2010-2017.

Kata Kunci : Inflasi, Suku Bunga, Harga Saham

I. Pendahuluan

Latar Belakang

Pasar modal merupakan sektor ekonomi yang penting dalam sebuah negara. Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu

negara serta representasi untuk menilai kondisi perusahaan-perusahaan disuatu negara. Karena hampir semua industri disuatu negara terwakili oleh pasar modal. Bagi investor dengan adanya pasar modal memungkinkan investor

mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi mereka. Informasi merupakan hal yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Faktor fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau tingkat pengembalian saham adalah rasio keuangan dan rasio pasar. Selain faktor fundamental, lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Untuk itu, seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu investor dalam membuat keputusan investasinya.

Indikator ekonomi makro yang seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah fluktuasi tingkat bunga, inflasi, kurs rupiah, dan pertumbuhan PDB. Secara teori, tingkat bunga dan harga saham memiliki hubungan yang negatif. Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*Present Value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan – kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan

ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Defenisi di atas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya, tidak termasuk inflasi. Ukuran inflasi yang paling banyak adalah digunakan adalah: “*Consumer price index*” atau “*cost of living index*”. Indeks ini berdasarkan pada harga dari satu paket barang yang dipilih dan mewakili pola pengeluaran konsumen. kecenderungan dari harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan kepada barang lainnya. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi. Syarat adanya kecenderungan meningkat yang terus menerus juga perlu digaris-bawahi. Kenaikan harga-harga karena, misalnya, musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, yang sifatnya hanya sementara tidak disebut inflasi.

Suku Bunga adalah harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu Rupiah sekarang dan satu Rupiah nanti. Adanya kenaikan Suku Bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena Suku Bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan. bunga bank adalah

sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Berdasarkan pengertian tersebut Suku Bunga terbagi dalam dua macam yaitu sebagai berikut :

1. Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.
2. Bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga. Sebagai contoh bunga kredit.

menyebutkan bahwa Suku Bunga mempengaruhi laba perusahaan dalam dua cara : (1) karena bunga merupakan biaya, maka makin tinggi tingkat Suku Bunga maka makin rendah laba perusahaan apabila hal-hal lain dianggap konstan; dan (2) Suku Bunga mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi, karena itu mempengaruhi laba perusahaan. Suku Bunga tidak diragukan lagi mempengaruhi investasi portofolio karena pengaruhnya terhadap laba, tetapi yang terpenting adalah Suku Bunga berpengaruh karena adanya persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi. Suku Bunga yang tinggi di satu sisi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sementara itu, di sisi lain Suku Bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi di dalam negeri. Menurunnya produksi pada gilirannya

akan menurunkan pula kebutuhan dana oleh dunia usaha. Hal ini berakibat permintaan terhadap kredit perbankan juga menurun sehingga dalam kondisi Suku Bunga yang tinggi, yang menjadi persoalan adalah ke mana dana itu akan disalurkan. Secara umum dapat dikatakan bahwa makin rendahnya Suku Bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana yang akan meningkat. Dengan demikian Suku Bunga dan keuntungan yang diisyaratkan merupakan variabel penting yang sangat berpengaruh terhadap keputusan para investor, di mana berdampak terhadap keinginan investor untuk melakukan investasi portofolio di pasar modal dengan Suku Bunga yang rendah.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri barang dan konsumsi yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2010-2017?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2010-2017?
3. Apakah inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2010-2017?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang diajukan dalam

penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2010-2017
2. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2010-2017.
3. Untuk mengetahui apakah Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang termasuk dalam indeks LQ 45 periode 2010-2017.

II. Metode Penelitian

Jenis Data

Jenis data yang digunakan ini adalah data kuantitatif. Menurut M.Aziz Firdaus (2016:29) “ Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka (numeric)”. Data ini diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2010-2017.

Populasi dan Teknik Pengambilan

Sampel

- a. Populasi yang akan menjadi objek penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak di sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar dan telah melakukan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2017.
- b. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu . Adapun pertimbangan pengambilan sampel , sebagai berikut :
 - 1) Perusahaan yang konsisten terdaftar pada Indeks LQ45 sub sektor makanan dan minuman (51) pada periode penelitian 2010-2017.
 - 2) Perusahaan pada sektor industri barang dan konsumsi yang menyajikan laporan keuangan pada tahun 2010-2017 dan rasio secara lengkap sesuai variabel yang akan di teliti berdasarkan sumber yang digunakan.
 - 3) Data yang diperlukan terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan sebagai berikut :

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Efek	Nama Emiten
1	ROTLJK	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
2	ULTJJK	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
3	CEKAJK	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

4	ICBP.JK	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF.JK	PT Indofood Sukses Makmur Tbk

(Sumber : www.idx.co.id)

3) Teknik Analisis Data

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau data-data yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Studi pustaka (Library research), metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan atau data-data yang berhubungan dengan

objek yang akan diteliti. Metode ini bisa dilakukan dengan cara mengkaji, mempelajari serta menelaah berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, koran, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

III. Hasil dan Pembahasan

Deskriptif statistik

Deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	40	1.00	986.00	1.9454E2	304.69900
Suku Bunga	40	3.02	8.38	5.2212	2.16893
Harga Saham	40	4.25	7.75	6.2500	1.24035
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah 2018

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Inflasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dapat mengetahui besar atau kecilnya jumlah uang beredar. Dari tabel 2 terlihat bahwa selama periode 2010-2017.

1. Inflasi memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 1.00, sedangkan tertinggi (maximum) sebesar 986.00, nilai rata-rata (mean) 1.9454 dengan

standard deviasi (std deviation) sebesar 304.699.

2. Suku Bunga adalah nilai , tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam periode waktu tertentu. Suku bunga digunakan untuk mengontrol perekonomian suatu Negara. Dari tabel 4.1 terlihat bahwa selama periode 2010-2017 Suku Bunga memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 3.02 ,

sedangkan tertinggi (maximum) sebesar 8.38 , nilai rata-rata (mean) sebesar 5.2212 dengan standard deviasi (std deviation) sebesar 2.1689.

3. Harga Saham adalah satuan perubahan dimana harga berubah menurut kelipatan yang ditetapkan. Harga saham di bentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran atas saham tersebut terjadi karena banyak faktor, baik yang bersifat spasifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industry dimana perusahaan itu bergerak) maupun faktor yang bersifat makro seperti kondisi ekonomi Negara, kondisi sosial maupun poliyik. Dari tabel 4.1 terlihat bahwa selama periode

2010-2017 harga saham memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 4.25 , sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 7.75 , nilai rata-rata (mean) sebesar 6.2500 dengan standard deviasi (std deviation) sebesar 1.2403.

Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil yang tidak bias maka perlu diuji normalitas dan uji askumsi klasik sebagai berikut:

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan Kolmogrov-SmirnovTest.Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.87010113
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.897
Asymp. Sig. (2-tailed)		.397

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah 2018

Dari hasil uji normalitas data pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari 40 sampel yang digunakan adalah 0.397 lebih besar dari $\alpha = 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa pada variabel Inflasi, Suku Bunga dan Harga Saham dari sebanyak 40 data, dari 2 variabel yang

digunakan memenuhi uji normalitas model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas digunakan untuk menguji dengan

membentuk model tambahan untuk tiap-tiap variabel yang ada, dengan menentukan

nilai VIF (variance inflation factors).

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.151	.375			11.070	.000		
	Inflasi	.001	.000	.240		2.065	.046	.982	1.018
	SukuBunga	.366	.067	.639		5.493	.000	.982	1.018

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah 2018

Dari hasil uji multikolinieritas dalam tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel Inflasi VIF sebesar 1.018 (Tolerance 0.982) dan variabel Suku Bunga memiliki VIF sebesar 1.018 (Tolerance 0.982).

Dari hasil pengujian multikolinieritas sebagaimana pada tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena nilai tolerance berada diatas > 0,10 dan nilai VIF berada dibawah < 10.00.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara pengamat ke pengamat yang lain. Pengujian ini menggunakan Gleser Test untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.212	.226			5.372	.000		
	Inflasi	-5.788E-5	.000	-.031		-.203	.840	.982	1.018
	SukuBunga	-.106	.040	-.402		-2.653	.012	.982	1.018

a. Dependent Variable:

RES2 Sumber : Data diolah 2018

Hasil tampilan data yang diolah melalui Output SPSS 16.0 dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikansi

secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut residual. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikasinya lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Jadi dapat

disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini lulus uji heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW) seperti terlihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

Uji Autokolerasi

Tabel 6 Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 ^a	.508	.481	.89331	1.681

a. Predictors: (Constant), SukuBunga, Inflasi

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Data diolah 2018

Penguji dilakukan dengan cara melihat tabel Durbin Watson dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 kemudian di cari K (variabel bebas) = 2 dan kolom N (sampel) pada angka 40 sehingga diperoleh dl = 1.3908 dan du 1.6000 .

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian Hipotesis X₁ terhadap Y

Pengujian hipotesis pertama menggunakan teknik analisis regresi sederhana, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7

Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh Inflasi (X₁) terhadap Harga Saham (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.992	.224			26.791	.000
	Inflasi	.001	.001	.326		2.129	.040

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Data diolah 2018

Tabel: 8

Analisis koefisien determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.107	.083	1.18774

a. Predictors: (Constant), Inflasi

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana model 1 dapat ditulis persamaan regresi:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5.992 + 0.001X \dots\dots\dots 1$$

Persamaan 1 diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi Inflasi sebesar 0.001. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan inflasi sebesar 1%, maka harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan/penurunan sebesar Rp. 0.001 dengan asumsi variabel dalam kondisi konstan.

Dengan SPSS (lampiran 7) dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.107 yang berarti bahwa 10,7% Harga Saham dipengaruhi oleh Inflasi, sedangkan 89,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat diketahui juga nilai t hitung sebesar 2.129 sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5%

sebesar 2.0262 dengan $t_{tabel} = t_{(\alpha/2 : n - k - 1)} = t_{(0.025 : 40 - 2 - 1)} = 37$ atau nilai signifikansi 0.040 dan taraf signifikansi 0.05 . Dengan demikian t hitung 2.129 lebih besar dari t tabel 2.0262 atau melihat nilai signifikansi 0.040 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu “ Terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang dan Konsumsi di BEI periode 2010-2017”, dapat diterima.

a. Pengujian Hipotesis X_2 terhadap Y

Pengujian hipotesis kedua menggunakan teknik analisis regresi sederhana, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9
Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh Suku Bunga (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.244	.388		10.943	.000
	SukuBunga	.384	.069	.672	5.589	.000

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Data diolah 2018

Tabel:10
Analisis koefisien determinasi R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.451	.437	.93088

a. Predictors: (Constant), SukuBunga

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana model 2 dapat ditulis persamaan regresi:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 4.244 + 0.384X \dots\dots\dots 2$$

Persamaan 2 diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi Suku Bunga sebesar 0.384. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan suku bunga 1%, maka harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan/penurunan sebesar Rp. 0.384 dengan asumsi variabel dalam kondisi konstan.

Dengan SPSS 16 (lampiran 8) dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.451 yang berarti bahwa 45,1% Harga Saham dipengaruhi oleh Suku Bunga, sedangkan 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat diketahui juga nilai t hitung sebesar 5.589 sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2.0262 dengan $t \text{ tabel} = t (\alpha/2 : n - k - 1) = t (0.025 : 40 - 2 - 1) = 37$ atau nilai dignifikasi

0.000 dan taraf signifikansi 0.05 . Dengan demikian t hitung 5.589 lebih besar dari t tabel 2.0262 atau melihat nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 berarti ada pengaruh variabel Suku Bunga terhadap Harga Saham . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu “ Terdapat pengaruh antara Suku Bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang dan Konsumsi di BEI periode 2010-2017”, dapat di terima

Analisis Regresi Linier Berganda, Inflasi (X₁) dan Suku Bunga(X₂) terhadap Harga Saham (Y)

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis regresi berganda, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.151	.375		11.070	.000
	Inflasi	.001	.000	.240	2.065	.046
	SukuBunga	.366	.067	.639	5.493	.000

a. Dependent Variable: HargaSaham

Tabel :12

		ANOVA^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.474	2	15.237	19.094	.000 ^a
	Residual	29.526	37	.798		
	Total	60.000	39			

a. Predictors: (Constant), SukuBunga, Inflasi

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.474	2	15.237	19.094	.000 ^a
	Residual	29.526	37	.798		
	Total	60.000	39			

b. Dependent Variable: HargaSaham

Tabel : 13

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.713 ^a	.508	.481	.89331	1.681	

a. Predictors: (Constant), SukuBunga, Inflasi

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Data diolah 2018

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil linier berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 4.151 + 0.001X_1 + 0.366X_2$$

Persamaan 3 di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi berganda sebesar 4.151. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan Inflasi dan Suku Bunga 1% maka Harga Saham akan meningkat/menurun sebesar Rp. 4.151 dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

Dengan SPSS 16 (lampiran 10) dapat diketahui bahwa koefisien determinan (R^2) sebesar 0.481 yang berarti bahwa 48,1% Harga Saham dipengaruhi oleh Inflasi dan Suku Bunga sedangkan 51,9% dipengaruhi

oleh faktor lain . Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas. Dapat diketahui juga nilai F hitung sebesar 19.094 sedangkan F tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 3.24 dengan $df_1 = (2-1) = 1$, $df_2 = (40-1-1) = 37$. Nilai signifikansi 0.000 dan taraf signifikansi 0.05 , dengan demikian F hitung sebesar 19.094 lebih besar dari F tabel 3.24 atau melihat signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 yang berarti F hitung sebesar 19.094 adalah signifikansi pada taraf sig 5% . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yaitu “Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017”.dapat diterima.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham secara parsial diperoleh, t hitung $2.129 >$ lebih besar dari t tabel 2.0262 . Jika inflasi meningkat maka harga saham akan menurun, begitu pula sebaliknya.
- b. Dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwa suku bunga berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial diperoleh t hitung $5.589 >$ lebih besar dari t tabel 2.0262 . Jika suku bunga meningkat maka harga saham akan meningkat begitupun sebaliknya.
- c. Dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham, secara simultan diperoleh F hitung $19.094 >$ lebih besar dari F tabel 3.29 .

Saran

- a. Bagi investor dan calon investor apabila ingin melakukan investasi sebaiknya memperhatikan faktor mikro dan makro ekonomi. Investor diharapkan lebih cermat dalam mempertimbangkan keputusan investasinya, tidak hanya kinerja dari perusahaan tetapi juga faktor makro ekonomi yang cukup mempengaruhi keadaan pasar modal.
- b. Bagi perusahaan, sebelum melakukan kebijakan unruk

menjual saham atau kebijakan operasional lainnya, perusahaan dapat menggunakan informasi terkait inflasi dan suku bunga sebagai pertimbangan agar manajemen tidak salah menentukan kebijakan perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga menarik minat investor.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan dua variabel bebas dengan periode penelitian selama tujuh tahun, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas lain, baik variabel kinerja serta variabel makro ekonomi lainnya. Penelitian juga dapat menambah jumlah sampel perusahaan dan periode penelitian untuk menjelaskan variabel yang mempengaruhi harga saham.

V. Daftar Pustaka

- Al ghifari. 2000. Yogyakarta: BPFE UGM. Analisis regresi, Teori , Kasus dan Solusi.
- Anoraga, Padji dan Piji Pakarti. 2003. Pengantar pasar modal. Jakarta: Rineka Cipta. Bakhtiar, Moazzami. 2010.
- Stock prices and Inflation : Evidence from 12 developed dan emerging economies". " Dalam international business dan economies" Research jurnal- November 2010 . vol 9, number

- 11.Canada : Lake Head University.
- Bursa Efek Indonesia [Internet]. [Diunduh 2017,April,18, 11:00] Tersedia pada <https://coki002.wordpress.com/jenis-indeks-di-bursa-efek-indonesia/>
- Darmadji,Tjipto dan Hendi. 2006. Pasar modal di indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi analisis multivariabel dengan program IBM SPSS. Semarang : BP UNDIP.
- Gregory, Mankiw. 2003. Teori makro ekonomi ahli bahasa imam nurmawan.Edisi ke lima. Jakarta : Erlangga
- Hanafi. M. Mahmud dan Halim Abdul. 2002. Analisis laporan keuangan untuk bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Herman, Darmawi. 2005. Manajemen Risiko. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jogi Yanto, Hartono. 2008. Teori Portofolio dan Analisis investasi.Yogyakarta : BPF.
- LQ 45 [Internet]. [Diunduh 2018,Februari, 04, 13:00] Tersedia pada : <http://jurusancuan.com/investasi/182-mengenal-indeks-lq45>
- Pengertian Harga Saham [Internet]. [Diunduh 2018, April,08, 19:00] Tersedia pada:<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-harga-saham-jenis-macam.html>
- Pengertian Laporan Keuangan [Internet]. [Diunduh 2018,April, 08, 19.30] Tersedia pada: <http://gibrandeloenardo.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-laporan-keuangan.html>
- Pengertian Suku Bunga [Internet]. [Diunduh 2018, Juli 26 , 19:00] Tersedia pada: <http://www.wlib.unikom.ac.id/2012/04/pengertian-sukubunga.html>
- Permana,Yogi dan Lana. 2008. Analisis pengaruh fundamental keuangan,tingkat bunga SBI dan tingkat inflasi terhadap pergerakan harga saham” Dalam jurnal ekonomi bisnis vol.13 no.2 hal 103-111. Jakarta : Universitas Gunadarma.
- Sudjana. 2006. Statistika untuk ekonomi dan bisnis. Bandung: Tarsito.
- Sugeng, Raharjo. 2010. “Pengaruh inflasi,nilai kurs rupiah dan tingkat suku bunga terhadap harga saham di Bursa Efeke Indonesia”. Dalam jurnal ekonomi bisnis dan perbankan vol.18. no 13. Surakarta : STIE AUB.
- Suhardi.D.A. 2007. “Pergerakan harga saham sektor properti Bursa Efek Jakarta

berdasarkan kondisi profitabilitas, suku bunga dan beta saham” . Dalam jurnal organisasi dan manajemen vol 3 , no 2 Hal 89-103. Jakarta :Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2007. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
Sugiyono. 2015. *Metode penelitian bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Syafri.S. Harahap. 2002. *Teori akuntansi laporan keuangan*. Jakarta : Bumi.
Syafri.S. Harahap. 2006. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.